

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Mental Wirausaha**

##### **2.1.1 Pengertian Mental Wirausaha**

Menurut KBBI mental diartikan sebagai hal yang bersangkutan dengan batin dan juga watak manusia, yang tidak bersifat badan ataupun tenaga. Sedangkan wirausaha merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keinginan hidupnya. Menurut Tuskeroh dalam Engkas Alnopri (2016:15) mental wirausaha adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku, seseorang yang memiliki mental wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang keras demi tercapainya tujuan hidup dan kebutuhan hidup. Pendapat ini, didukung oleh Bukhori dalam Eka (2018:217) yang juga mengatakan bahwa mental wirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seorang manusia dalam berperilaku, seseorang yang bermental wirausaha akan berkemauan keras agar tujuan dan kebutuhan hidupnya tercapai.

Untuk menjadi seorang wirausaha maka dibutuhkan mental wirausaha agar usaha yang akan dijalankan dapat berjalan dan terus berkembang. Maka dari itu, mental wirausaha memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Bayu & Rini (2020:81) yaitu terdapat pengaruh antara mental wirausaha terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori mengenai kewirausahaan yang dikemukakan oleh Bygrave dalam Putri & Juli (2021:58) yaitu dikatakan bahwa terdapat faktor -faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha dan salah satu faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah mental

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mental wirausaha merupakan suatu sikap berkemauan keras yang dimiliki oleh seseorang dalam berwirausaha agar kebutuhan hidup dan tujuan hidupnya tercapai.

### 2.1.2 Ciri-Ciri Jiwa dan Mental Yang Harus Dimiliki Wirausaha

Menurut Anik (2018:98) dalam menjalankan suatu usaha (wirausaha) seorang pelaku usaha harus memiliki jiwa dan mental yang:

1. Kreatif dan inovatif

Menurut KBBI kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan, atau suatu pemikiran yang dapat menghasilkan gagasan baru. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2017:74) inovasi merupakan kemampuan kreatif untuk menciptakan suatu peluang ketika memecahkan persoalan untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia.

2. Optimis, tegar dan ulet

Optimis merupakan suatu harapan bahwa sesuatu yang dilakukan akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tegar merupakan suatu sikap ketika seseorang menghadapi sesuatu dengan lapang dada dan tabah. Ulet merupakan suatu sikap tidak mudah putus asa.

3. Bekerja keras

Kerja keras merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang bersungguh-sungguh terhadap suatu hal. Menurut Dharma dalam Ismail & Lukmanul (2019:83) kerja keras merupakan suatu istilah yang mencakup upaya yang terus dilakukan ketika menyelesaikan tugas sampai tugas tersebut selesai dengan tuntas.

4. Multi tasking

Multi tasking merupakan suatu kemampuan mengerjakan dua kegiatan atau lebih dalam satu waktu yang sama.

5. Berhemat

Berhemat adalah kegiatan atau perilaku membelanjakan uang dengan seperlunya dan sebaik-baiknya dengan tidak menghabiskan uang tersebut untuk sesuatu yang tidak berguna.

6. Berani mengambil risiko

Berani mengambil risiko menurut Kasmir dalam Deddy (2018:61) merupakan suatu sikap atau perilaku bermental mandiri dan berani memulai

usaha dengan tidak diliputi rasa takut dan cemas, walaupun dalam kondisi yang tidak pasti.

### **2.1.3 Indikator Mental Wirausaha:**

Indikator mental wirausaha menurut Zimmerer dalam Engkas Alnopri (2016:15)

1. Berkemauan keras atau ambisius

Untuk menjadi seorang pengusaha diperlukan kemauan yang keras atau ambisi yang tinggi. Untuk menjadi seorang pengusaha diperlukan ambisi agar suatu peluang dapat tercipta.

2. Kerja keras

Kerja keras merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang bersungguh-sungguh terhadap suatu hal. Menurut Dharma dalam Ismail & Lukmanul (2019:83) kerja keras merupakan suatu istilah yang mencakup upaya yang terus dilakukan ketika menyelesaikan tugas sampai tugas tersebut selesai dengan tuntas.

3. Kejujuran

Untuk memulai atau menjalankan suatu usaha diperlukan suatu kejujuran sebagai etika dasar. kejujuran sendiri merupakan suatu ketulusan hati dan mengatakan suatu hal dengan apa adanya.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab dapat diartikan dengan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Menurut Zuhaedi dalam Khairul, Rita, & Eva (2028:1) tanggung jawab adalah suatu sikap kebiasaan Ketika seseorang menanggung seluruh akibat dari suatu keputusan yang telah ditentukan dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan komitmen.

5. Disiplin diri sendiri

Dalam Hariyanti & Film (2022:5109) disiplin merupakan suatu sikap yang tertata dan tunduk kepada peraturan yang ada dan undang-undang yang berlaku

6. Kesabaran

Dalam wirausaha diperlukan suatu kesabaran. Kesabaran merupakan suatu sikap menahan hati dan emosi, menahan lisan, serta menahan anggota tubuh dari perbuatan tidak terarah yang dapat mengakibatkan penyesalan di kemudian hari.

## 7. Pemikiran Kreatif

Menurut KBBI kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan, pemikiran kreatif merupakan suatu usaha untuk menghasilkan dan menghubungkan ide-ide baru.

Berdasarkan indikator datas peneliti memilih Indikator mental wirausaha menurut Zimmerer dalam Engkas Alnopri (2016:15) sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu Berkemauan keras atau ambisius, kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, disiplin diri sendiri, kesabaran, dan memiliki pemikiran yang kreatif.

## **2.2 Lingkungan Keluarga**

### **2.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan secara umum merupakan suatu ruang yang didalamnya terdapat semua benda. Sedangkan keluarga merupakan kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, serta anggota keluarga lainnya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu wilayah atau kawasan yang didalamnya berisi anggota keluarga.

Dalam KBBI yang dimaksud dengan lingkungan adalah suatu daerah, kawasan, atau wilayah yang didalamnya terdapat manusia yang mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari manusia lainnya. Menurut KBBI keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari ibu, bapak, anak-anak, beserta orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.

Syamsul (2014:43) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu unit atau bagian terkecil dari suatu masyarakat yang didalamnya terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu atap yang sama dengan keadaan saling bergantung. Pendapat dari Semiawan yang terdapat dalam Qurratul (2020;153) juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga adalah hal pertama serta utama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam masa

perkembangan anak. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat dari Sujipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) yang berpendapat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Untuk menjadi wirausaha adanya dukungan dari orang tua ataupun keluarga sangatlah penting, ketika seseorang yang diberi dukungan dan juga pengaruh yang positif terhadap minat untuk berwirausaha maka pada seseorang tersebut juga akan timbul minat untuk berwirausaha. Namun sebaliknya, jika dari keluarga tidak ada dukungan untuk berwirausaha maka minat berwirausaha yang ada akan menjadi mengecil bahkan dapat menghilang Sintya (2019:339). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Antari dalam Hadyastiti & Putra (2020:178) yang mengatakan bahwa ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan keluarga wirausaha maka minat berwirausaha yang dimiliki seseorang tersebut juga akan meningkat sehingga lingkungan keluarga dapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki ikatan keluarga yang berada diwilayah yang sama yang dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan.

### **2.2.2 Fungsi Lingkungan Keluarga**

Menurut Arief Rahman dalam Nina Fitriana (2021:60) selain memiliki rasa saling ketergantungan keluarga juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Proteksi. Keluarga memiliki fungsi proteksi dimana keluarga harus memberikan perlindungan, perawatan, dan menjaga anggota keluarga dari setiap gangguan yang bisa menjadi ancaman .
2. Rekreasi. Keluarga memiliki fungsi rekreasi dimana keluarga merupakan tempat terciptanya rasa damai, dan tentram sehingga tercipta juga lingkungan keluarga yang menjadi sarana hiburan bagi anak.
3. Inisiasi. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan mengenalkan anak mengenai hal –hal yang ada di sekitar lingkungannya, seperti nama benda, hewan, saudara, dan tetangga agar anak dapat mengenal lingkungan di sekitarnya.

4. Sosialisasi. Anak harus mendapatkan pendidikan mengenai adat istiadat dan budaya yang berada d lingkungan yang ditinggali supaya anak bisa hidup dengan baik dengan masyarakat setempat.

### **2.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga**

Untuk mengetahui keadaan suatu lingkungan keluarga dibutuhkan suatu indikator untuk mengukur kondisi lingkungan suatu keluarga. Menurut Prihantoro dan Hadi dalam Hadiyati & Fatkhurahman (2021:79) terdapat tiga indikator dalam lingkungan keluarga, yaitu:

1. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga memiliki cakupan berupa keluarga yang utuh yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak serta anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah Tohol, Edi, & Nila (2020:197). Dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan tanggungan yang dimiliki oleh suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

2. Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua berada diurutan pertama sebagai orang yang paling berpengaruh dalam mendidik anak Eva (2020:38). Cara orang tua mendidik dapat menentukan karakteristik dari seseorang.

3. Suasana Rumah

Menurut KBBI suasana merupakan suatu keadaan dalam suatu lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa suasana rumah merupakan keadaan yang terdapat dalam suatu rumah.

4. Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut KBBI relasi merupakan suatu hubungan. Relasi antar anggota keluarga merupakan hubungan yang terjalin antara sesama anggota keluarga dalam suatu rumah. Contoh dari relasi antar anggota keluarga dapat berupa cara orang tua berinteraksi dengan anaknya.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa untuk mengetahui kondisi suatu lingkungan keluarga dapat menggunakan indikator status ekonomi, cara

orang tua mendidik, suasana dalam rumah, dan relasi antar anggota keluarga sebagai alat ukurnya.

## **2.3 Teman Sebaya**

### **2.3.1 Pengertian Teman Sebaya**

Teman merupakan sosok yang sering berinteraksi dengan kita dan sering berjumpa dengan kita. Sedangkan, teman sebaya dapat dikatakan sebagai orang yang sering kita jumpai selain anggota keluarga. Menurut Jazuli (2006:164) dikatakan bahwa teman sebaya merupakan mereka yang terlahir pada kurun waktu yang sama dan mempunyai usia yang sama. Baron dalam Astuti (2021:172) menjelaskan bahwa hubungan pertemanan dapat dibangun karena adanya minat yang sama, begitu juga hubungan teman sebaya dapat terbentuk karena adanya minat yang sama. Selain itu, pendapat lain dari Tirtarahardja & Sulo (2005:97) mengemukakan bahwa kelompok sebaya merupakan kelompok yang berisikan sejumlah individu dengan usia yang hampir sama dan mempunyai kepentingan tertentu dan sifatnya sementara. Menurutnya kelompok sebaya juga memiliki peran sebagai agen sosial yang berpengaruh kuat seiring dengan usia anak yang semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Hurlock dalam Hasanah, Suharso, & Saraswati (2015:28) yang mengatakan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat cepat dalam mempengaruhi keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi yang seseorang miliki.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki usia yang sama, memiliki minat yang sama, dan relatif memiliki kepentingan yang sama.

### **2.3.2 Ciri-Ciri Teman sebaya**

Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai kelompok teman sebaya jika dalam kelompok tersebut terdapat ciri-ciri kelompok teman sebaya. Menurut Slamet (2006:81) disebutkan bahwa terdapat empat ciri-ciri kelompok teman sebaya, yaitu:

1. Tidak Memiliki Struktur Organisasi yang Jelas

Kelompok teman sebaya tidak memiliki struktur organisasi yang jelas dikarenakan kelompok teman sebaya terbentuk dengan spontan.

## 2. Bersifat Sementara

Karena tidak adanya struktur organisasi yang jelas maka kelompok teman sebaya tidak bertahan lama atau bisa sewaktu-waktu bubar.

## 3. Mengajarkan Individu Kebudayaan yang Luas

Kelompok teman sebaya dapat berasal dari kebudayaan, kebiasaan, atau adat istiadat yang berbeda. Dari perbedaan tersebut dapat menyebabkan antar teman sebaya saling belajar satu sama lain.

## 4. Beranggotakan Individu Yang Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia yang relative sama, misalkan anak SD akan berkelompok dengan anak SD lainnya yang memiliki usia dan minat yang sama.

Berdasarkan Pernyataan diatas diketahui bahwa suatu kelompok dikatakan sebagai kelompok teman sebaya jika didalamnya terdapat ciri-ciri tidak adanya struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, saling mengajarkan budaya yang luas, dan memiliki anggota dengan usia yang sebaya.

### **2.3.3 Indikator Teman Sebaya**

Indicator teman sebaya menurut Ming Thung dalam Imroatul & Ni'matush (2022:319) adalah sebagai berikut:

#### 1. Melakukan kegiatan interaksi sosial dengan teman yang sebaya.

Melakukan kegiatan interaksi sosial dengan teman yang sebaya, yaitu dengan melakukan interaksi dalam pergaulan yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dalam kelompok dan terjalinnya hubungan yang saling memberikan timbal balik dan simetris.

#### 2. Memberikan dorongan dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya.

Memberikan dorongan dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya, yaitu anggota dalam suatu kelompok saling memberikan motivasi yang mampu berdampak positif terhadap temannya.

#### 3. Memberikan peluang dan memperoleh pengalaman baru dari teman sebaya



Memberikan peluang dan memperoleh pengalaman baru dari teman sebaya dengan cara saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang diharapkan sebagai pembelajaran sosial.

#### 4. Mengikuti kebiasaan teman sebaya.

Mengikuti kebiasaan teman sebaya, yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana terdapat perubahan sikap yang menjadi acuan pada masa remaja.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa indikator teman sebaya yaitu melakukan kegiatan interaksi sosial dengan teman yang sebaya, memberikan dorongan dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya, memberikan peluang dan memperoleh pengalaman baru dari teman sebaya, dan mengikuti kebiasaan teman sebaya.

## **2.4 Minat Berwirausaha**

### **2.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha**

Istilah minat berwirausaha bersumber dari dua kata, yaitu kata minat dan berwirausaha. Istilah minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk bertindak melakukan suatu kegiatan tanpa adanya tekanan atau paksaan dari orang lain. Minat juga dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang akan suatu hal. Slameto dalam Nisa (2015:5) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk selalu memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Sedangkan Nisa (2015:5) mengemukakan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan dengan tidak sengaja dan terlahir dengan kemauannya secara penuh serta bergantung dari bakat dan lingkungan.

Wirausaha merupakan kegiatan menciptakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Suatu sikap, pandangan, wawasan, pola tindak, dan pola pikir dari seseorang kepada tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan menjadi tanggung jawabnya serta selalu berorientasi terhadap pelanggan merupakan pengertian dari suatu kewirausahaan. Sumardi dalam Dusak (2016:5186) mengemukakan bahwa wirausahawan atau pengusaha adalah seseorang yang membuat suatu usaha ataupun bisnis yang memiliki risiko

dan ketidakpastian dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memperluas usaha dengan memberi kesempatan kerja kepada masyarakat. Dapat diketahui bahwa menurut Wulandari dalam Mardikaningsih & Putra (2021:174) minat berwirausaha adalah keinginan bekerja dengan cara melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berani terhadap risiko yang ada dan menjadikan kegagalan sebagai suatu pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan yang bersumber dari dalam diri sendiri untuk membuat suatu usaha dengan berani mengambil risiko dan berani bertanggung jawab dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Berwirausaha tanpa adanya persiapan, bekal dan pengetahuan akan menyebabkan suatu usaha tidak bisa bertahan lama. Maka dari itu untuk melakukan kegiatan wirausaha memerlukan berbagai persiapan. Persiapan untuk berwirausaha dapat diketahui dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Johnson dalam Ataufik (2018:89) yang menyatakan bahwa niat atau minat kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan bermacam faktor seperti internal, eksternal, dan kontekstual.

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dan berasal dari diri sendiri. Adapun faktor internal tersebut terdiri dari pendapatan, harga diri, dan perasaan senang Wahyuni (2017:13). Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dan faktor tersebut berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal tersebut yaitu meliputi:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan bagian kelompok terkecil dari suatu masyarakat yang didalamnya terdiri dari orang tua, anak, dan anggota keluarga yang lainnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling awal memberikan pengaruh kepada seseorang terutama terhadap kepribadian dari seseorang. Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan positif

apabila lingkungan keluarga memberikan pandangan yang baik terhadap kegiatan berwirausaha.

## 2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar keluarga seperti lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan lainnya. Dalam Donny & Irwansyah (2020:164) lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang sama, memiliki kesamaan budaya, kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa persatuan yang didasarkan oleh kesamaan.

## 3. Peluang

Peluang merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan suatu hal yang diharapkan atau diinginkan olehnya. Dalam Widar, Evi, Ari, & Erwin (2022:53) dikatakan juga bahwa peluang merupakan suatu kesempatan yang ada atau datang pada waktu tertentu.

## 4. Pendidikan dan pengetahuan

Dalam Darsiini, Fahrurrozi, & Eko (2019:97) pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia mengenai apa saja menggunakan alat-alat dan cara-cara tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Contoh dari pendidikan tersebut yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat kuliah, hal tersebut merupakan modal dasar yang dapat digunakan seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan serta pengetahuan.

### **2.4.3 Indikator Minat Berwirausaha**

Seseorang yang ingin berwirausaha dapat dikatakan berminat untuk berwirausaha. Untuk mengetahui seseorang berminat atau tidak untuk berwirausaha diperlukan indikator untuk mengukurnya. Sutanto mengemukakan dalam Evan Rizky Adam (2020:598) bahwa terdapat empat Indikator Minat Berwirausaha yaitu:

### 1. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan suatu efek psikis yang diakibatkan oleh suatu tindakan seperti saat keinginan seseorang terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan senang. Perasaan senang terhadap wirausaha akan menyebabkan seseorang ingin mempelajari wirausaha tersebut dan memotivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang baik Adi (2002:12).

### 2. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu perasaan yang terjadi karena adanya perasaan suka, keinginan, dan dorongan terhadap suatu hal ataupun kegiatan seperti kegiatan berwirausaha Nurul & Novi (2022:51). Rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu usaha dapat menyebabkan seseorang tersebut untuk menjalankan usaha tersebut. Rasa ketertarikan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

### 3. Perhatian

Perhatian dapat dikatakan sebagai minat. Seseorang yang perhatian terhadap suatu usaha dapat dikatakan bahwa orang tersebut minat terhadap usaha tersebut. Perhatian berwirausaha adalah sikap dari seseorang terhadap suatu bidang usaha yang disenanginya yang dapat menjadikan orang menjadi kreatif pada bidang usaha tersebut Nurul & Novi (2022:51).

### 4. Keterlibatan

Keterlibatan terjadi ketika seseorang melakukan atau mengikuti suatu kegiatan tertentu. Jika seseorang berwirausaha maka orang tersebut terlibat dalam kegiatan wirausaha.

## **2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan digunakan sebagai pendukung. Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang mendukung untuk menganalisis pengaruh mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha. Adapun penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bayu Ilham Pradana, Rini Safitri, Istishoduna Vol 16 (1) 2020	Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha	Diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel mental wirausaha adalah 0,5097 yang menunjukkan bahwa variabel mental wirausaha berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha
2	Lisa Indriyani, Margunani, Economic Education Analysis Journal Vol 7 (3) 2018	Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	Diketahui hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H1 diterima. dikatakan bahwa simultan variabel independen (kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
3	Siti Nafi'ah Nurhadifah dan Sukanti, jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 2, Tahun 2018	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Terdapat pengaruh positif Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha, ditunjukkan nilai $R_y$ sebesar 0,778; $R^2$ sebesar 0,605 dan persamaan regresinya adalah $Y = 0,525X_1 + 0,035X_2 + 0,231X_3 + 6,832$ .
4.	Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti , Dedikasi Herlambang, Ema Desia Prajitiasari, Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol. 4 No. 1 Juni	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa	Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat

	2018		belajar mahasiswa sebesar 25,8% .
5	O'neal Sandros Reflino, Skripsi tahun 2020	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang dibuktikan dengan F hitung 206,499 lebih besar dari F tabel.

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Persamaan	Perbedaan
1	Mengukur pengaruh dari mental wirausaha terhadap minat berwirausaha	Penelitian ini tidak menggunakan variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, serta perbedaan subjek penelitian
2	Mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Penelitian ini tidak menggunakan variabel mental wirausaha dan teman sebaya untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, serta perbedaan subjek penelitian
3	Mengukur pengaruh dari lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha	Penelitian ini tidak menggunakan variabel mental wirausaha untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, serta perbedaan subjek penelitian
4	Mengukur pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Penelitian ini tidak menggunakan variabel mental wirausaha dan teman sebaya untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, serta terdapat perbedaan subjek dalam penelitian
5	Mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Penelitian ini tidak menggunakan variabel mental wirausaha dan teman sebaya untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, serta terdapat perbedaan subjek dalam penelitian

## 2.6 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019:95) berpendapat bahwa kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana suatu

teori memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

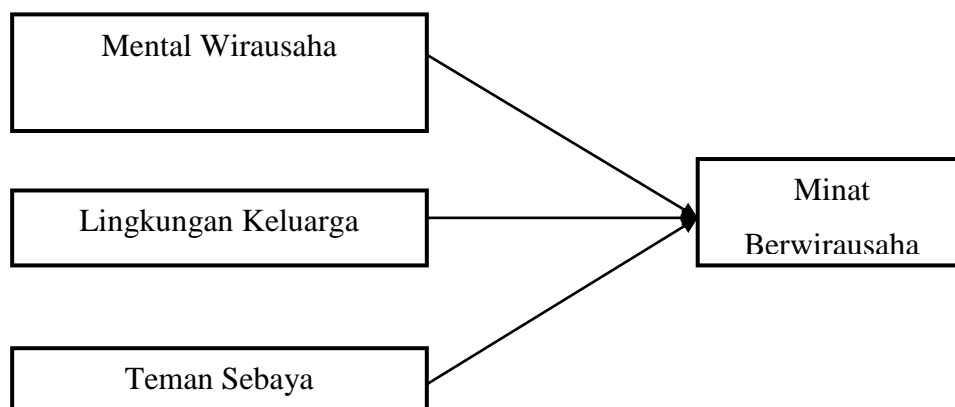
Terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi seseorang dalam menentukan keinginan untuk berkarir dalam bidang kewirausahaan, Faktor tersebut dapat berupa faktor yang berasal dari dalam seperti mental wirausaha ataupun berasal dari luar seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Menjadi seorang wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berupa internal maupun eksternal. Faktor internal ini dapat berupa mental wirausaha. Menurut Tuskeroh dalam Engkas Alnopri (2016:15) mental wirausaha adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku, seseorang yang memiliki mental wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang keras demi tercapainya tujuan hidup dan kebutuhan hidup.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh ketika seseorang akan memilih suatu pekerjaan. Kondisi lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini juga terjadi ketika seseorang memiliki minat untuk berwirausaha. Kondisi lingkungan dari suatu keluarga akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha dan minat tersebut dapat meningkat ataupun menurun. Adapun pengertian dari lingkungan keluarga sendiri merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki ikatan keluarga yang berada diwilayah yang sama yang dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan.

Pergaulan dari teman memiliki peran yang penting dalam menentukan kehidupan seseorang di masa depan. Ketika seseorang memiliki teman sebaya yang berpikiran positif dan senang mendukung temannya untuk melakukan kebaikan atau baik dalam melakukan pekerjaannya maka seseorang tersebut akan semakin semangat dalam melakukan pekerjaannya karena adanya dukungan dari teman-temannya. Hal ini juga berlaku ketika seseorang memiliki minat untuk berwirausaha dan teman-temannya mendukungnya maka seseorang tersebut akan semakin berminat untuk berwirausaha. Adapun pengertian dari teman sebaya sendiri merupakan sekumpulan orang yang memiliki usia yang sama dengan minat yang sama.

Dasar teori dalam penelitian ini menggunakan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) atau dalam bahasa Indonesia teori ini disebut sebagai teori perilaku terencana. Teori ini dikemukakan oleh Ajzen dalam Murni & Mario (2022:731) menjelaskan bahwa *theory of planned behavior* mengenai perilaku yang spesifik dari dalam diri manusia. Teori ini menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* memiliki tiga konsep, yaitu Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards the behavior*), norma subjektif (*Subjective norm*), dan control perilaku (*Perceived behavioural control*). Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa terdapat faktor yang mampu memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor tersebut yaitu mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya, *perceived behavioural control* atau kontrol perilaku merupakan kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi tentang ada atau tidak adanya faktor yang berkemampuan menghalangi dan memfasilitasi dalam mewujudkan niat maupun minat seseorang untuk melakukan tindakan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis diterima jika fakta hasil penelitian membenarkan, dan ditolak apabila fakta dari hasil penelitian menyangkal. Sehingga, kebenaran dari hipotesis perlu dibuktikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Ho : Tidak terdapat pengaruh mental wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.  
Ha : Terdapat pengaruh mental wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.  
Ha : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.  
Ha : Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.  
Ha : Terdapat pengaruh mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019.